

**KONDISI PETANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA LEMBANG
KECAMATAN SANGGAU LEDO KABUPATEN BENGKAYANG**

SKRIPSI



**DWI PURWANTO
NIM. B1011161100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**KONDISI PETANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA LEMBANG
KECAMATAN SANGGAU LEDO KABUPATEN BENGKAYANG**

SKRIPSI

OLEH :

**DWI PURWANTO
NIM. B1011161100**

**SKRIPSI INI DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PADA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PERNYATAAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“Kondisi Petani Jagung Hibrida Di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang”.

Yang diuji pada **TGL/BLN/THN** adalah karya saya bukan *plagiarism*, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan atau meniru karya tulis orang lain, maka gelar dan ijazah kesarjanaan saya dibatalkan.

Pontianak, 05 Desember 2022
Pembuat Pernyataan

Dwi Purwanto
NIM. B1011161100

LEMBAR YURIDIS

KONDISI PETANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA LEMBANG KECAMATAN SANGGAU LEDO KABUPATEN BENGKAYANG

Penanggung Jawab Yuridis



Dwi Purwanto
NIM. B101161100

Jurusan

: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

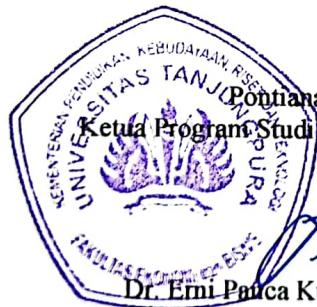
Tgl Ujian Skripsi dan Tugas Akhir

: 15 Maret 2023

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/ NIP	Tgl/Bln Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S. E., M.Si.	16-05-2023	
		NIP. 196211201989032003		
2	Ketua Penguji	Dr. Fariastuti, S. E., M. A	12-05-2023	
		NIP. 196303171986032002		
3	Anggota Penguji	Yanto, S. E, M. Sc.	23-05-2023	
		NIP. 197706152003121004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Tugas Akhir



Pontianak, 24 MEI 2023
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Erni Purca Kurniasih, S.E., M.Si.
NIP. 197206071998032001

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Dwi Purwanto

NIM : B1011161100

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Judul Skripsi : Kondisi Petani Jagung Hibrida Di Desa Lembang
Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tahun 2016 (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 07 Desember 2022

Dwi Purwanto
NIM. B1011161100

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Kondisi Petani Jagung Hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin diselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih pada:

1. Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Hj. Yarlina Yacoub, S. E., M. Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dengan sabar dan bijaksana dalam membimbing serta memberikan arahan, nasehat dan semangat penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Dr. Fariastuti, S. E., M. A., sebagai Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan, nasehat didalam penulisan skripsi.

7. Yanto, S. E, M. Sc., sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, nasehat didalam penulisan skripsi.
8. Para dosen-dosen dan seluruh staf pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Para staf administrasi dan tata usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan segala hal yang diberikan kepada penulis selama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Kedua Orang tua saya tercinta yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Terima kasih banyak atas cinta dan kasih sayang serta doa yang terus menerus mengalir tanpa henti.

Segala upaya dan kemampuan yang maksimal telah peneliti berikan dalam penulisan skripsi ini guna sebagai penambahan, pengembangan wawasan dan studi. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna tercapainya kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Pontianak, 07 Desember 2022
Peneliti

Dwi Purwanto

***Condition of Hybrid Corn Farmers in Lembang Village, Sanggau Ledo District,
Bengkayang Regency***

ABSTRACT

Bengkayang Regency is included in the area planned for the Maize Development Center Area program in West Kalimantan in 2021. The development of corn productivity in Bengkayang Regency has increased every year. Lembang Village, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency is one of the villages where most of the people depend on farming for their livelihoods. One of the commodities developed by farmers in Lembang Village is hybrid corn, which is one of the superior varieties of corn.

The purpose of this research is to 1). knowing the characteristics of hybrid corn farmers in Lembang Village, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency, 2). Knowing the condition of the hybrid corn farmer's business, 3) socio-economic factors in the hybrid corn farmer's business in Lembang Village, Sanggau Ledo District, Bengkayang Regency. The type of method used in this research is to use a quantitative descriptive method. The number of samples in this study amounted to 33 respondents who are hybrid corn farmers. Furthermore, the analytical method used in this research is descriptive qualitative analysis technique.

The research results show that in 1). social conditions of hybrid corn farmers, farmers are 41-50 years old and male, education level of farmers has last male education at junior high school graduation, number of dependents of farmers in 1 household is 3-5 people, farmer's side job besides hybrid corn farming are as animal breeders, and hybrid corn farmers have been doing corn farming for <10 years. 2). The economic conditions of hybrid corn farmers, farmers use their own land and leased land in conducting their farming, farming capital comes from own capital and borrowed capital obtained from middlemen, farmers do farming 3 times planting/year, the average selling price of hybrid corn has prices in the range of Rp. 4.600-4.699/kg. the average income of farmers is Rp. 34,012,929 the average cost used is Rp. 13,415,622/season and the average farmer's income is Rp. 18,639,074/ season.

Keywords: Social, Economic, Corn Farmers

Kondisi Petani Jagung Hibrida Di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

ABSTRAK

Kabupaten Bengkayang termasuk dalam daerah yang dicanangkan dalam program Kawasan Sentra Pengembangan Jagung di Kalimantan Barat pada tahun 2021. Perkembangan produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Desa lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan pencarian mereka di pada bidang usahatani. Salah satu komoditi yang banyak dikembangkan oleh petani Desa Lembang adalah komoditi jagung hibrida yang merupakan salah satu varietas unggul pada komoditi jagung.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk 1). mengetahui kondisi sosial petani jagung hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, 2). Mengetahui kondisi ekonomi petani jagung hibrida, 3) faktor sosial ekonomi pada usaha petani jagung hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Jenis metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 33 responden yang merupakan petani jagung hibrida. Selanjutnya metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah teknis analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 1). kondisi sosial petani jagung hibrida, petani memiliki umur 41-50 tahun dan berjenis laki-laki, tingkat pendidikan petani memiliki pendidikan terakhir pada tamatan SLTP, jumlah tanggungan petani dalam 1 rumah berjumlah 3-5 orang, pekerjaan sampingan petani selain usahatani jagung hibrida adalah sebagai peternak hewan, dan petani jagung hibrida telah melakukan usahatani jagung selama <10 tahun. 2). Kondisi ekonomi petani jagung hibrida, petani menggunakan lahan sendiri dan lahan sewa dalam melakukan usahatani mereka, modal usahatani berasal dari modal sendiri dan modal pinjam yang diperoleh dari tengkulak, petani melakukan usahatani sebanyak 3 kali tanam/ tahun, harga jual rata-rata jagung hibrida memiliki harga pada rentang Rp. 4.600-4.699/ kg. rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 34.012.929 rata rata biaya yang digunakan adalah sebesar Rp. 13.415.622/ musim dan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp. 18.639.074/ musim.

Kata Kunci: Sosial, Ekonomi, Petani Jagung.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.2.1. Pernyataan Masalah.....	5
1.2.2. Pertanyaan Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kontribusi Penelitian	6
BAB 2 TELAAH PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Teori	7
2.1.1. Petani	7
2.1.2. Tanaman Jagung (<i>Zea Mays L</i>)	8
2.1.3. Faktor Sosial Ekonomi Petani	8
2.2. Tinjauan Empiris	9
2.3. Kerangka Konseptual	10
BAB 3 METODE PENELITIAN	11
3.1. Bentuk Penelitian.....	11
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	11
3.3. Data Penelitian.....	11
3.3.1. Jenis dan Sumber Data.....	11
3.3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.4. Populasi dan Sampel.....	12
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	13
3.6. Metode Analisis Data	13
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Hasil Penelitian	24
4.1.1. Karakteristik Sosial Petani Jagung Hibrida	24

4.1.2. Kondisi Ekonomi Petani Jagung Hibrida.....	30
4.1.3. Perbandingan Usahatani Pada Petani Jagung Hibrida	36
4.2. Pembahasan	37
4.2.1. Kondisi Sosial Petani Jagung Hibrida di Desa Lembang	37
4.2.2. Kondisi Ekonomi Petani Jagung Hibrida di Desa Lembang	39
4.2.3. Perbandingan Usahatani Pada Petani Jagung Hibrida.....	44
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
DAFTAR LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
4.1 Umur Responden	24
4.2 Jenis Kelamin Responden	24
4.3 Pendidikan Terakhir Responden	25
4.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	25
4.5 Pekerjaan Sampingan Responden	26
4.6 Lama Usahatani Responden	26
4.7 Modal Usahatani Responden	26
4.8 Luas Lahan Responden (ha).....	27
4.9 Frekuensi Usahatani Jagung Hibrida Responden	27
4.10 Status Kepemilikan Lahan Responden.....	28
4.11 Tenaga Kerja Usahatani Jagung Hibrida.....	29
4.12 Rata-Rata Produksi Jagung Hibrida (kg)	30
4.13 Rata-rata Jagung Harga Jual Jagung/ kg	30
4.14 Jenis-Jenis Biaya Biaya Variabel dan Biaya Tetap (Rp)	31
4.15 Rincian Rata-Rata Biaya Tetap	31
4.16 Rincian Rata-Rata Biaya Variabel	32
4.17 Rincian Penggunaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada Petani Jagung Hibrida.....	33
4.18 Rata-Rata Penerimaan Total Petani Jagung Hibrida Permusim	34
4.18 Pendapatan Petani Jagung Hibrida Permusim	35
4.19 Pendapatan Petani Jagung Hibrida Berdasarkan Jenis dan Luas Lahan/ Musim (Rupiah)	36
4.20 Rata Biaya Variabel Berdasarkan Luas Lahan	41
4.21 Rata Rata Biaya Variabel Berdasarkan Luas Lahan	42
4.22 Pendapatan Petani Permusim	43

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1.1 Jumlah Petani Jagung Hibrida di desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Juni 2022 (jiwa)	2
Gambar 1.2 Perkembangan Harga Jual Jagung Hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Tahun 2021 (rupiah).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	17
Gambar 4.21 Grafik Pendapatan Berdasarkan Jenis dan Luas Lahan.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

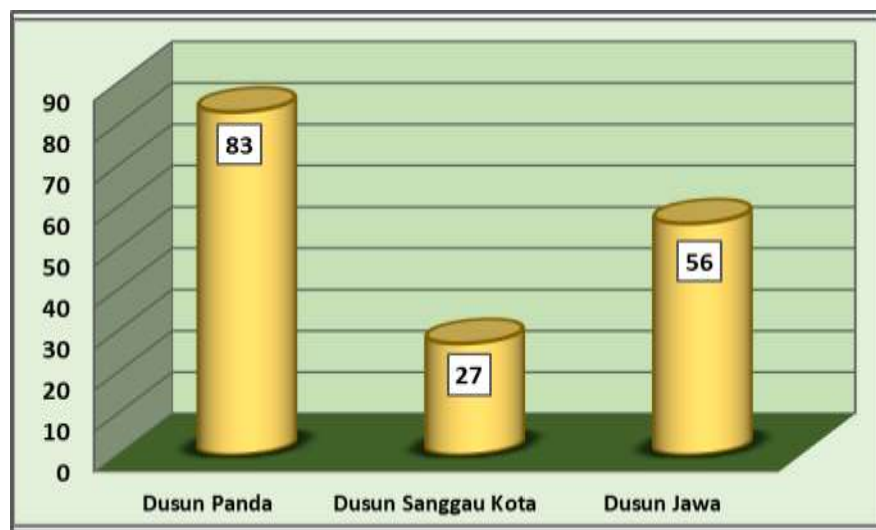
Komoditi tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan sektor pertanian yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jagung memiliki potensi yang cukup besar untuk dibudidayakan secara agribisnis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung memiliki prospek yang cerah untuk diusahakan baik dari aspek budidaya maupun dari aspek peluang besar. Pemanfaatan dari komoditi jagung sangat beragam seperti, pakan ternak, serta bahan industri seperti untuk makanan dan minuman, tepung, minyak, bahan baku industri, dan lain-lain. Melihat begitu pentingnya jagung bagi manusia maka perlu ditingkatkan produksinya (Handoyo, 2002).

Kabupaten Bengkayang merupakan daerah penghasil jagung di Kalimantan Barat. Kabupaten Bengkayang termasuk dalam daerah yang dicanangkan dalam program Kawasan Sentra Pengembangan Jagung di Kalimantan Barat pada tahun 2021. Total luas tanaman Jagung di Kabupaten bengkayang adalah 34.599 Ha atau sekitar 66,43% dari total keseluruhan luas tanaman jagung hibrida di Kalimantan Barat. Program ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bengkayang agar terwujudnya masyarakat petani yang sejahtera dan produktif, melalui pengembangan potensi pertanian.

Perkembangan produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pertumbuhan produktivitas produksi tanaman jagung di Kabupaten Bengkayang mengalami rata rata pertumbuhan produktivitas sebesar 4% pada tahun 2014-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukannya peningkatan produksi tanaman jagung guna mendukung pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bengkayang melalui pengembangan potensi pertanian di daerah tersebut, salah satunya ialah melalui penanaman tanaman jagung hibrida.

Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan

pencarian mereka di pada bidang usahatani. Hal ini dikarenakan sebagian besar lahan yang ada di desa Lembang cocok digunakan untuk kegiatan pertanian. Salah satu komoditi yang banyak dikembangkan oleh petani desa Lembang adalah komoditi jagung hibrida yang merupakan salah satu varietas unggul pada komoditi jagung. Pada gambar 1.1 menunjukkan jumlah petani Jagung Hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Tahun 2021.



Sumber: petani desa lembang data diolah

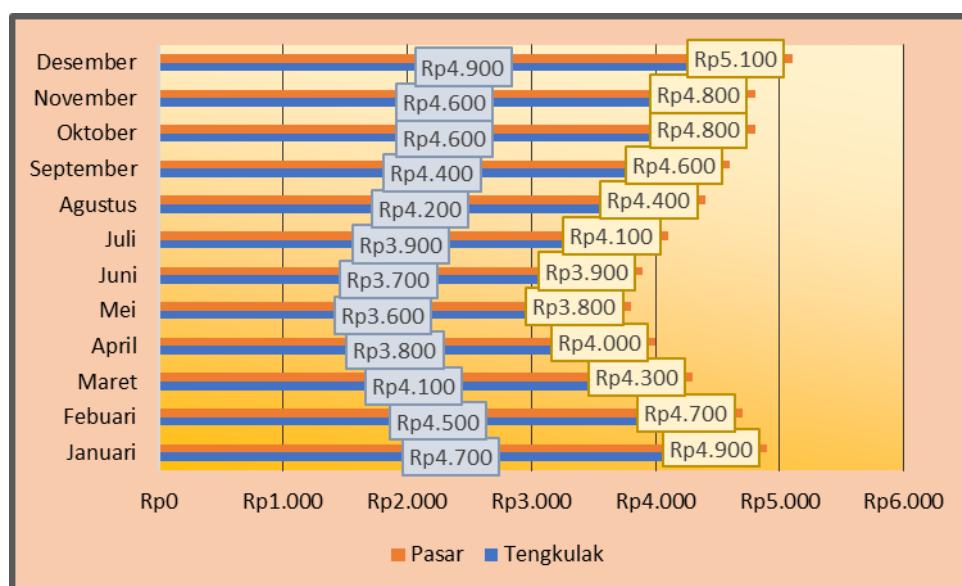
Gambar 1.1
Jumlah Petani Jagung Hibrida di desa Lembang
Kec. Sanggau Ledo Juni 2022 (jiwa)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa desa Lembang terdiri dari 3 dusun, yakni dusun Panda, Sanggau Kota dan Jawa. Dari data diatas dapat dilihat jumlah petani yang menanam jagung hibrida di desa Lembang, yang mana berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap petani jagung di desa Lembang bahwa pada dusun Panda, petani yang menanam jagung hibrida berjumlah 83 orang, dusun Sanggau Kota berjumlah 27 orang dan pada dusun Jawa petani jagung hibrida berjumlah 56 orang.

Jumlah petani yang menanam tanaman jagung hibrida di desa Lembang dapat dikatakan cukup banyak dan mendominasi banyak lahan pertanian di desa Lembang. Alasan para petani lebih memilih untuk berusaha tani jagung dari pada komoditi lainnya, karena pada proses usahatannya tanaman jagung termasuk komoditi yang mudah untuk dibudidayakan.

Dari segi penguasaan lahan sebagian besar lahan yang digunakan para petani jagung di desa Lembang menggunakan lahan sewaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada petani di desa Lembang rata-rata lahan pertanian yang digunakan para petani jagung di desa Lembang memiliki luas lahan 2-4 hektare lahan sewaan dan 0,5-1 hektare merupakan lahan mereka sendiri. Sewa lahan dilakukan oleh para petani tidak lain karena petani ingin menambah produktivitas panen jagung mereka yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani tersebut.

Selain itu jika ditinjau dari segi harga jual, tanaman jagung juga memiliki tren harga yang cukup baik, dimana harganya dapat mengalami peningkatan yang dapat menambah keuntungan para petani dan harga jual jagung hibrida dapat dikatakan stabil, dan masih dapat memberikan keuntungan pada petani meskipun pada waktu tertentu mengalami penurunan. Hal ini tak dapat dipungkiri bagi petani untuk menjadikan usahatani jagung hibrida sebagai mata pencaharian petani di desa Lembang. Pada Gambar 1.2 menampilkan perkembangan harga jagung hibrida di desa Lembang pada Tahun 2021.



Sumber: Pengepul jagung desa Lembang 2021

Gambar 1.2
Perkembangan Harga Jual Jagung Hibrida
di Desa Lembang Kec. Sanggau Ledo Tahun 2021 (rupiah)

Pada Gambar 1.2 diatas menunjukkan perkembangan harga jual jagung yang di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu tengkulak jagung di desa Lembang terdapat perbedaan harga jual jagung hibrida yang ada di desa Lembang, harga jual jagung dipasar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual yang ada pada tengkulak. Perbedaan harga jual jagung ini dikarenakan penjualan jagung yang melalui tengkulak akan mengalami pemotongan harga jual pasar oleh para tengkulak, yang mana pemotongan harga tersebut dimaksud sebagai keuntungan yang diambil dari para tengkulak sebelum dijual kembali di pasaran.

Sebagian besar petani jagung hibrida di desa Lembang menjual hasil panen jagung mereka kepada para tengkulak yang ada di desa Lembang dengan harga yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan para petani jagung di desa Lembang telah melakukan kerja sama dengan para tengkulak yang mana kerja sama tersebut berupa penyediaan modal usahatani dari para tengkulak kepada para petani desa Lembang dan sebagai timbal baliknya dari para petani harus menjual hasil panen taninya kepada para tengkulak tersebut. Perbedaan harga jual jagung pada tengkulak dan harga jual dipasar membuat perbedaan pendapatan yang ada pada sejumlah petani jagung Desa Lembang.

Permasalahan yang sering dialami oleh petani Desa Lembang dalam menjalankan usahatani jagung mereka seperti, peningkatan produksi dan produktifita, ketersediaan benih bersertifikat yang masih terbatas, pengaruh dampak perubahan iklim, serangan hama pengganggu, serta ketersediaan pupuk sering menjadi penghambat petani dalam menjalankan usahatani mereka bahkan adakalanya para petani tersebut mengalami gagal panen. Kendala lain yang dihadapi, terutama di segi biaya produksi terus meningkat, yang mana sebagian besar biaya produksi petani jagung hibrida di Desa Lembang bersumber dari para tengkulak yang memberikan pinjaman modal usahatani bagi petani dengan kerja sama berupa hasil panen para petani jagung hibrida di Desa Lembang harus dijual kembali ke para tengkulak dengan harga yang telah ditetapkan, kadang adakalanya harga jual jagung hibrida tidak menentu ditingkat tengkulak, hal ini

mempengaruhi besarnya penerimaan yang diterima oleh petani jagung hibrida. Namun sampai sekarang usahatani masih terus dijalankan oleh petani di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berkembangnya usahatani jagung di Desa Lembang diharap mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dalam menjalankan usahatani jagung hibrida kendala yang sering dialami oleh para petani dalam menjalankan usahatannya ialah peningkatan produktivitas hasil panen yang kurang optimal, ketersediaan benih berkualitas, biaya produksi yang terus mengalami peningkatan seperti, biaya tenaga kerja, pupuk, sewa lahan, dan harga jual yang tidak menentu ditingkat tengkulak, mempengaruhi besarnya penerimaan yang diterima oleh petani jagung hibrida. Maka dari itu pernyataan masalah yang ada dalam penelitian kali ini adalah kondisi petani jagung hibrida di desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan pernyataan masalah di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial petani jagung hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?
2. Bagaimana kondisi ekonomi petani jagung hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?
3. Bagaimana perbandingan usahatani yang dijalankan oleh petani jagung hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Mendeskripsikan karakteristik sosial petani jagung hibrida di desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

2. Mendeskripsikan kondisi ekonomi petani jagung hibrida di desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang
3. Mengetahui perbandingan usahatani yang dijalankan oleh petani jagung hibrida di Desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun kontribusi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi teoritis

Adapun kontribusi secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan terkait kondisi petani jagung hibrida di desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin memperdalam kajian pada bidang dan masalah yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

2. Kontribusi praktis

Adapun kontribusi secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dan analisis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan petani jagung hibrida di desa Lembang Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang
- b. Hasil penelitian dan analisis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah agar menyarankan petani untuk membudidayakan dan mempertahankan perekonomian petani untuk masa jangka panjang melalui pengembangan potensi pertanian.